

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah ringkasan yang tertulis mengenai suatu jurnal, buka juga dokumen yang mendeskripsikan teori serta suatu informasi yang telah dikelompokkan secara pustaka, yang sudah ada pada masa lalu maupun masa kini ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian (Creswell, 2005).

2.1.1 Pengertian *Green Bond*

Obligasi hijau adalah jenis obligasi yang hasilnya digunakan secara eksklusif untuk membiayai atau membiayai kembali proyek ekologi, baik yang baru maupun yang sedang berjalan. Obligasi ini pada dasarnya adalah pinjaman dari satu pihak ke pihak lain dengan jangka waktu dan tingkat bunga tetap. Obligasi ramah lingkungan menawarkan investor kesempatan untuk berinvestasi langsung dalam upaya melawan perubahan iklim dan menawarkan imbal hasil tetap.

Menurut (Wijaya, 2019) dengan judul “*Green Bond*” dalam *Center for Sustainable Finance and Knowledge* Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. Beberapa definisi *Green Bond* yang di kemukakan oleh para ahli:

- a. *Green Bond* dapat digunakan untuk proyek-proyek baru atau yang sudah ada mencakup energi, transportasi, pengelolaan limbah, konstruksi bangunan, air dan penggunaan lahan (Lyubov Pronina, 2019).

- b. *Green Bond* sebagai Obligasi yang dirancang untuk mendorong keberlanjutan dan mendukung proyek-proyek lingkungan khusus terkait iklim atau lainnya (James Chen, 2019)
 - c. Entitas pertama yang menerbitkan *Green Bond* adalah Bank Dunia. Saat itu Bank Dunia meluncurkan program yang disebut sebagai Kerangka Strategis untuk Pembangunan dan Perubahan Iklim (Thomas Kenny, 2019)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan laporan studi perkembangan *green bond*. Hal ini memiliki gambaran bahwa sebagian besar obligasi hijau adalah obligasi iklim (OJK, 2016). Sebagian besar obligasi hijau bersifat eceran dari karakteristik penerbitannya berupa penerbit, tingkat pengembalian kupon, dan sekuritisasi. Tujuan obligasi hijau berorientasi untuk proyek modal di lingkungan yang baik (Maltais & Nykvist, 2021). Dengan demikian, semua paradigma tersebut perlu menjadi model building untuk perumusan yang efektif. Hal ini beralasan untuk memaksimalkan kerangka mekanisme dalam spekulasi dan implementasi *green bond*. Jadi, menurut penulis mendefinisikan obligasi hijau sama seperti obligasi konvensional. *Green bond* hanya digunakan untuk membiayai proyek atau kegiatan usaha yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

2.1.2 Green bond berlabel

Green Bond (labelled) maupun tanpa label (unlabelled):

- a. Labelled *green bond* melibatkan issuer yang mengkonfirmasi bahwa *bond* yang diterbitkannya adalah *green* dengan melibatkan verifikasi dari pihak eksternal.

- b. Unlabelled *green bond* diterbitkan oleh perusahaan yang murni berwawasan lingkungan (pure play companies).

2.1.3 Keuntungan *Green Bond*

Menurut (Yusuf, 2017) dalam penelitian dengan judul Pengaruh *Green Bond & Green Sukuk* Terhadap Profitabilitas. Beberapa keuntungan *green bond* yaitu:

1. Keuntungan Bagi Issuer
 - a. Memperkuat reputasi dan publisitas
 - b. Terlihat positif bagi regional regulator
 - c. Investor diverifikasi, pilihan bagi investor dalam berinvestasi
 - d. Penyelarasan CSR (atau bisnis ini bagi pure play) dengan skema pendanaan
 - e. Berkomitmen dan berkontribusi bagi kepedulian lingkungan
2. Keuntungan Bagi Investor
 - a. Berinvestasi pada green aset sebagai ganti dari investasi pada green project/company
 - b. Keterlibatan yang lebih mendalam dengan manajemen perusahaan dalam penyelarasan tujuan lingkungan, sosial, dan tata kelola
 - c. Investasi pada *green project* dan social important project dekat dengan tingkat komersial bunga
 - d. Menambah penghasilan dan meningkatkan wawasan dalam berinvestasi

2.1.4 Indikator Penerbitan *Green Bond*

Dalam *Center for Internasional Climate Research (CICERO)* salah satu Lembaga Internasional, membagi konsep green ke dalam kategori yaitu:

- a. *Dark Green*, untuk hal-hal yang dapat menurunkan emisikarbon dalam jangka panjang seperti energi angin.
- b. *Medium Green*, untuk hal-hal langkah maju yang baik seperti plug-in hybrid bus.
- c. *Light Green*, untuk ramah lingkungan yang tidak akan mengubah prospek jangka panjang, seperti infrastruktur bahan bakar fosil yang lebih efisien.

2.1.5 *Signalling Theory*

Signalling Theory menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Teori pensinyalan merupakan suatu tanda atau sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor maupun calon investor untuk menentukan dan mempertimbangkan apakah investor akan menanamkan modalnya atau tidak pada perusahaan tersebut (Zulaecha & Atik Mulvitasari, 2018). Teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh pihak manajer perusahaan untuk menyampaikan sinyal atau petunjuk bagi investor mengenai kondisi

keuangan dan prospek perusahaan (Brigham dan Houston dalam Suganda (2018)).

Manajemen mempunyai informasi akurat mengenai nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar, sehingga jika manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar maka informasi tersebut akan direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal adanya peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Manajemen yang baik berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan di hasilkan perusahaan.

2.1.6 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya (Sutrisno, 2009:16). Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan Sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, Jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya (Sofyan Syafri Harahap, 2009:304).

Manajer keuangan yang menggunakan packing order theory dengan laba ditahan sebagai pilihan pertama dalam pemenuhan kebutuhan dana dan hutang sebagai pilihan kedua serta penerbitan saham sebagai pilihan ketiga, akan selalu memperbesar profitabilitas untuk meningkatkan laba. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Myers dan Majluf, 1984). Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator

yaitu *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Suatu bank dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi Sehat apabila rasio tingkat pengembalian atau *Return on Asset* (ROA) mencapai sekurang-kurangnya 1,2%. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak melebihi 93,5%.

Rasio *profitabilitas* ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karna kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya *Profitabilitas*. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Menurut Agus Sartono, 2010:122).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini penulis mencoba sesuatu yang baru terhadap profitabilitas yakni nuansa *green* yang pada sebagai variabel yang akan diteliti. Penelitian terdahulu juga dapat berfungsi sebagai sumber kreativitas yang nantinya dapat membantu peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerbitan *Green Bond* terhadap Profitabilitas PT Sarana Multi Infrastruktur Indonesia” survey pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya:

Tabel 2.1
Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan

| Penulis | Judul | Metodologi | Hasil Penelitian |
|--|---|---|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Pradina Anugeraeni (2017) | Analysis of Indonesian Sovereign <i>Green Bond</i> and <i>Green Sukuk</i> Initiatives | Studi ini mengembangkan analisis eksplorasi deskriptif untuk meringkas karakteristik utama data menggunakan grafik | Studi ini berpendapat bahwa dukungan yang kuat oleh pemerintah dapat memberikan efek stabilisasi terkait dengan agenda kebijakan penerbitan obligasi hijau dan sukuk hijau di Indonesia. |
| AbdulSyukur At-Tibasiy, Fadly Mane, Indah Yuliana (2019) | Mekanisme <i>Green Bond</i> di Indonesia | Studi ini mengembangkan analisis eksplorasi deskriptif untuk meringkas karakteristik utama data menggunakan gambar. | Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mempromosikan obligasi hijau (<i>green bond</i>) kepada para investor sehingga target rehabilitasi lingkungan meningkat. |

| (1) | (2) | (3) | (4) |
|---------------------------------------|---|---|---|
| RIZALDI SAEFUL ROHMAN (2017) | PROSPEK IMPLEMENTASI <i>GREEN BOND</i> TERHADAP PENERAPAN <i>GREEN SUKUK</i> DI INDONESIA | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi perkembangan dan penrapan <i>green bond</i> dan menjelaskan mengenai keterkaitan <i>green bond</i> di Indonesia dengan konsep green sukuk. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi green sukuk dapat menyesuaikan dengan mekanisme <i>green bond</i> yang beragam |
| Krisna Wijaya | <i>Green Bond</i> | Metode penelitian ini adalah deskriptif menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana <i>Green Bond</i> di Indonesia. | Hasil penelitian ini <i>Green Bond</i> hanya dialokasikan untuk membiayai proyek-proyek atau kegiatan bisnis yang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup. |

2.3 Kerangka Pemikiran

Kehadiran obligasi hijau (*Green Bond*) tentunya bisa berperan sebagai tambahan alternatif sumber pembiayaan terkait peduli lingkungan dalam arti luas . Obligasi hijau tidak seperti instrumen investasi lainnya. Secara formal, definisi hutang untuk keberlanjutan untuk meningkatkan pengurangan iklim dalam proyek hijau (Azhgaliyeva et al., 2020). *Green bond* berfungsi sebagai opsi paralel dalam pembiayaan pembangunan hijau di negara berkembang .

Obligasi hijau secara tradisional dituntut oleh investor yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial. Saat ini semakin banyak manajer aset yang memiliki mandat untuk meningkatkan investasi pada instrumen yang mendukung pertumbuhan rendah karbon. Obligasi hijau telah menjelma sebagai salah satu efek portofolio keberlanjutan terkemuka di dunia (Friede et al., 2015; Maltais&Nykvist, 2021 ; Ng, 2018; Tolliver et al., 2020).

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Rasio keuntungan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengguna aktiva perusahaan, atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Susan Irawati, 2006:58) . Biasanya seperti semesteran, triwulan dan lain-lain untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Rasio Profitabilitas dapat di ukur menggunakan ROA (*Return On Asset*) atau ROE (*Return On Equity*) .

Green bond memiliki tujuan untuk memberikan pembangunan yang berkelanjutan terhadap kelestarian lingkungan. Dalam penerbitan *green bond* memberikan profit tersendiri bagi perusahaan yang menerbitkannya.

Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Sawir, 2005:18). *Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012:98).

Maka dari itu, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset*. Jika *Green Bond* mengalami kenaikan, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan. Sebaliknya, ketika *Green Bond* mengalami penurunan, maka *Return On Asset* akan mengalami kenaikan. Hal ini karena *green bond* adalah hutang jangka menengah atau jangka panjang yang berbasis lingkungan hijau.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Green Bond* terhadap *Return On Asset*.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara *Green Bond* terhadap Profitabilitas.